

TINGKAT SOSIAL EKONOMI PEMAIN BASKET DIY

Social Economics Of Basket Ball Players in DIY

Oleh: Sri Rahayu, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
Ayunasution93@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah pemain basket yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik sampel menggunakan *Cluster sampling* yaitu dengan mendata seluruh klub-klub basket yang ada di setiap Kota dan Kabupaten yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan memilih 1 klub pada setiap Kabupaten dan Kota. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase dengan menggunakan SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat sosial ekonomi yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada kategori sangat tinggi yaitu 37,5% untuk wilayah Kota Jogja, dan kategori sangat rendah sebesar 50% untuk wilayah Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul sebesar 37,5% dengan kategori sangat tinggi, Kabupaten Gunung Kidul dengan kategori sangat rendah sebesar 50% dan Kabupaten Kulon Progo sebesar 50% dengan kategori sangat rendah.

Kata Kunci: *sosial ekonomi, pemain bola basket.*


ABSTRACT

The aim of the study is to determine the socioeconomic level that basketball players have the province of Yogyakarta. The research is quantitative and the analyze is explained descriptively. The method used in this research is survey method with data collection using the questionnaire. The population in this study is a basketball players in the province of Yogyakarta. Cluster sampling is used to record the entire basketball clubs in every town and district in the province of Yogyakarta and finally choose one club in each district and city. Data analysis is quantitative and descriptive one presented as percentage using SPSS version 20. The result showed that the socio-economic level of the basketball players in Yogyakarta Special Territory belonged to 37,5% high category level in Yogyakarta City, 50% very low category in Sleman Regency, 37,5% very high category in Bantul Regency, at the last 50% belonged to very low category in Kulon Progo Regency.

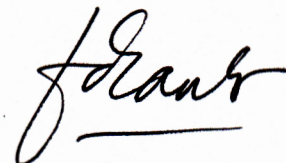
Keywords: *socio-economic, basketball players.*

Yogyakarta, Juli 2016
Pembimbing

Wakil Dekan 1



Dr. Or. Mansur, M.S
NIP 19570519 198502 1 001



Budi Aryanto, M.Pd
NIP 19690215 200012 1 001

PENDAHULUAN

Menurut Pasau (dalam simposium olahraga, Surabaya 1986 hal.74) bahwa faktor-faktor penentu pencapaian prestasi prima dalam olahraga dapat diklasifikasikan/ dikelompokkan dalam 4 (empat) aspek, antara lain: aspek biologi, aspek psikologis, aspek lingkungan (*environmental*), aspek penunjang. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pencapaian prestasi atlet ada 4 (empat) komponen yang memegang peranan penting, yaitu, 1) aspek biologi meliputi potensi atau kemampuan dasar tubuh, fungsi organ-organ tubuh, postur tubuh, gizi, 2) aspek psikologi meliputi intelektual, motivasi, kepribadian, koordinasi gerak, 3) aspek lingkungan meliputi sosial, sarana dan prasarana, cuaca atau iklim, 4) aspek penunjang meliputi pelatih, program latihan, penghargaan atau bonus.

Olahraga bola basket merupakan olahraga tim yang terdiri dari keterampilan tiap-tiap individunya dan setiap individu tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik kemampuan secara fisik seperti *skill* dan performa maupun kemampuan secara finansial. Dalam olahraga bola basket kehidupan sosial ekonomi menjadi salah satu hal yang terlihat jelas pada atletnya. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terbagi menjadi 4 (empat) Kabupaten yang terdiri dari Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Gunung Kidul dan 1 (satu) Kota Yogyakarta.

Seperti halnya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terutama pada pemainnya yang mendominasi pertandingan tersebut kebanyakan pemain basket yang berasal dari kalangan sosial ekonomi yang mampu, ada juga yang berasal dari kalangan menengah. Fenomena tersebut dapat terlihat dari gaya berpakaian, gaya berbicara, properti atau perlengkapan yang dikenakan saat latihan maupun bertanding. Ini menunjukkan bahwa setiap atlet atau pemain basket yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki tingkat sosial ekonomi yang berbeda-beda. Atlet atau pemain basket yang berasal dari perkotaan lebih menonjol memperlihatkan dirinya dan *skill* yang dimiliki ketimbang atlet yang berasal dari pedesaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang. Lokasi penelitian Tingkat Sosial ekonomi Pemain Basket Di DIY ini, dilaksanakan disetiap Klub basket se-DIY, penelitian ini menemui pelatih-pelatih basket yang telah ditetapkan menjadi sampel.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 9 hari mulai tanggal 20 Mei sampai dengan 28 Mei 2016, di 5 Klub basket se-DIY, yang rata-rata pelaksanaannya berkisar antar pukul 16.00-17.30 WIB.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pemain basket aktif yang ada di klub-klub basket Daerah Istimewa Yogyakarta yang jumlahnya menyesuaikan dengan jumlah kehadiran atlet saat penelitian berlangsung.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah pemain basket aktif yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang dipilih secara acak berdasarkan keseluruhan data sampel berjumlah 5 dari 29 klub basket yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta masing-masing perwakilan Kabupaten dan Kota.

Tabel 1. Daftar 5 Klub Bola Basket di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Nama Klub	Kabupaten	Jumlah
2	Garuda Mataram	Jogja	20
4	Yuso Bantul	Bantul	20
7	Perbakas	Sleman	20
8	Beedes BC	Kulon Progo	20
10	Asri	Gunung Kidul	20

Sumber: Pengprov Perbasi DIY.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Data yang diperoleh dengan kuesioner adalah data dengan tingkat sosial ekonomi pemain basket. Menurut Sugiyono (2015:142) beberapa prinsip dalam penulisan angket sebagai teknik pengumpulan data, yaitu: prinsip penulisan, pengukuran dan penampilan fisik. Ada tiga langkah pokok dalam pembuatan angket sebagai instrumen, Sutrisno Hadi (1991) menguraikan sebagai berikut:

1. Mendefinisikan konstruk, adalah langkah pertama yang membatasi peubah atau variabel yang akan diukur. Dalam penelitian ini variabel utama yang akan diukur adalah tingkat sosial ekonomi.
2. Menyidik faktor adalah langkah kedua dengan menyidik faktor-faktor yang menyusun konstruk, yaitu peubah/ variabel menjadi faktor-faktor atau sub variabel. Sub variabel dalam penelitian ini adalah: Pendidikan, Pendapatan, pemilikan kekayaan atau fasilitas dan Jenis pekerjaan orang tua.
3. Menyusun butir-butir pernyataan adalah langkah ketiga dengan menyusun butir-butir pernyataan yang mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh pada penelitian ini.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini untuk mengembangkan instrumen ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menjabarkan variabel ke dalam sub-variabel dan indikator-indikator.

2. Menyusun tabel persiapan instrumen yaitu dengan menyusun kisi-kisi angket.
3. Menulis butir-butir pernyataan.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen

Varia bel	Sub-variabel	Indikator	Nomor Butir	Ju mla h	
Tingka t Sosial Ekono mi	1. Pendi kan	1.1 Pendidikan Formal	1,2	2	
		1.2 Pendidikan Non Formal	3	1	
	. Pendapata n	2.1 Pendapat Uang	8,9,10,19	4	
		2.2 Pendapatan Barang	14,15,16,17,18	5	
	3. Pemilik an Kekaya an atau Fasilitas	3.1 Barang berharga	12,13	2	
		3.2 Jenis Kendaraan	11,20	2	
	4. Pekerjaa n	4.1 Jenis Pekerjaan	4,5	4	
		4.2 Jabatan Organisasi di Masyarakat	6,7		
	Jumlah				20

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data diperlukan cara deskriptif dengan perhitungan persentase untuk mengetahui tingkat sosial ekonomi pemain basket di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Setelah mengisi angket dan seluruh data terkumpul kemudian dilakukan analisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan memberi kode data dari masing-masing indikator. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 280) memberikan kode (*coding*) dalam hubungan dengan pengolahan data jika dengan menggunakan komputer. Dalam hal ini pengolahan data memberikan kode pada semua variabel, kemudian mencoba menentukan tempatnya di dalam *coding sheet* (*coding form*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Formal

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta dilihat dari pendidikan formal orang tua. Terlebih dahulu didapat Mean ideal (Mi) = 3.2050 dengan Standar Deviasi ideal (SDi) = 0.92044. Adapun distribusi frekuensi indikator pendidikan formal orang tua pemain basket DIY dapat dilihat pada tabel berikut:

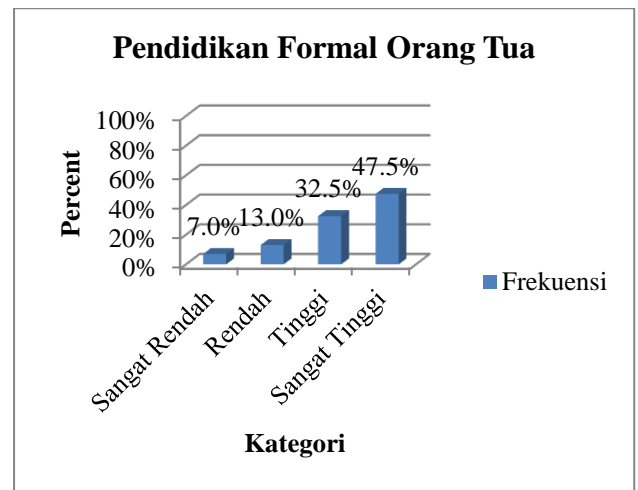
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Formal Orang Tua Pemain Basket DIY.

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	14	7
2	Rendah	26	13
3	Tinggi	65	32,5
4	Sangat Tinggi	95	47.5
	Jumlah	200	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dilihat dari pendidikan formal orang tua pada setiap pemain yaitu: kategori sangat rendah sebesar 7%, kategori rendah 13%, kategori tinggi 32,5%, dan kategori sangat tinggi sebesar 47,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan formal orang tua pemain basket yang ada di Provinsi DIY sangat tinggi yaitu lulusan Diploma atau Sarjana.

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari pendidikan formal orang tua pemain basket DIY digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Pendidikan Formal Orang Tua Pemain Basket DIY.

2. Pendidikan Non Formal

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta dilihat dari pendidikan non formal orang tua. Terlebih dahulu didapat Mean ideal (Mi) = 1.7200 dengan Standar Deviasi ideal (SDi) = 1.12887. Adapun distribusi frekuensi indikator pendidikan non formal orang tua pemain basket dapat dilihat pada tabel berikut:

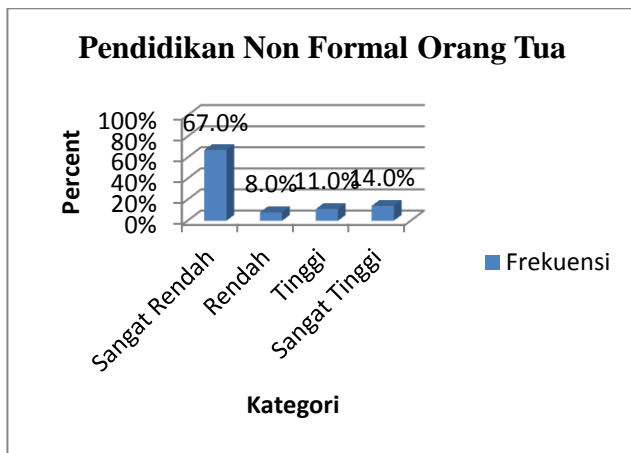
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pendidikan Non Formal Orang Tua Pemain Basket DIY.

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	67	67
2	Rendah	8	8
3	Tinggi	11	11
4	Sangat Tinggi	14	14
	Jumlah	100	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Pendidikan non formal orang tua pemain basket DIY berupa kursus. Adapun hasil penelitian menunjukkan pendidikan non formal orang tua pemain basket yaitu: kategori sangat rendah sebesar 67%, kategori rendah 8%, kategori tinggi 11%, dan ketegori sangat tinggi 14%. Maka dapat disimpulkan bahwa banyak orang tua pemain basket yang tidak mengikuti kursus atau tingkat pendidikan non formal orang tua pemain basket DIY sangat rendah.

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari pendidikan non formal orang tua digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Pendidikan Non Formal Orang Tua Pemain Basket DIY.

3. Pendapatan Uang

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta dilihat dari pendapatan uang. Terlebih dahulu didapat Mean ideal (Mi) = 2.1150 dengan Standar Deviasi ideal (SDi) = 1.09076. Adapun distribusi frekuensi indikator pendapatan uang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pendapatan Uang Orang Tua Pemain Basket DIY.

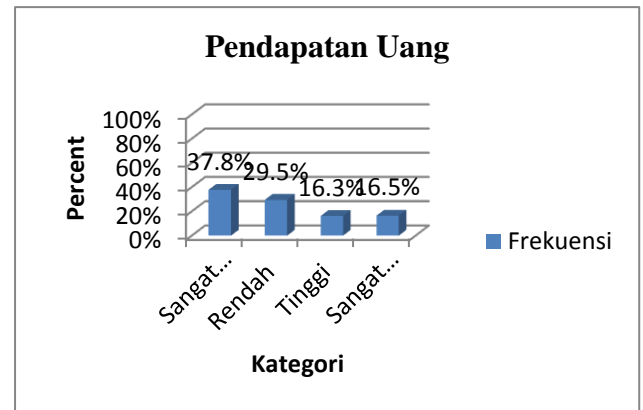
No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	151	37,8
2	Rendah	118	29,5
3	Tinggi	65	16,3
4	Sangat Tinggi	66	16,5
		400	

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Pendapatan uang adalah penghasilan orang tua perbulan dari hasil pekerjaan tetap dan uang saku yang diterima oleh pemain basket dari orang tua masing-masing. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan uang yaitu: ketegori sangat rendah sebesar 37,8%, kategori rendah 29,5%, kategori tinggi 16,3%, dan kategori sangat tinggi sebesar 16,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan uang dari

penghasilan orang tua dan uang saku yang diterima ialah sangat rendah.

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari pendapatan uang digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Pendapatan Uang Orang Tua Pemain Basket DIY.

4. Pendapatan Barang

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta dilihat dari pendapatan barang. Terlebih dahulu didapat Mean ideal (Mi) = 2.2000 dengan Standar Deviasi ideal (SDi) = 1.15006. Adapun distribusi frekuensi indikator pendapatan barang pemain basket DIY dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pendapatan

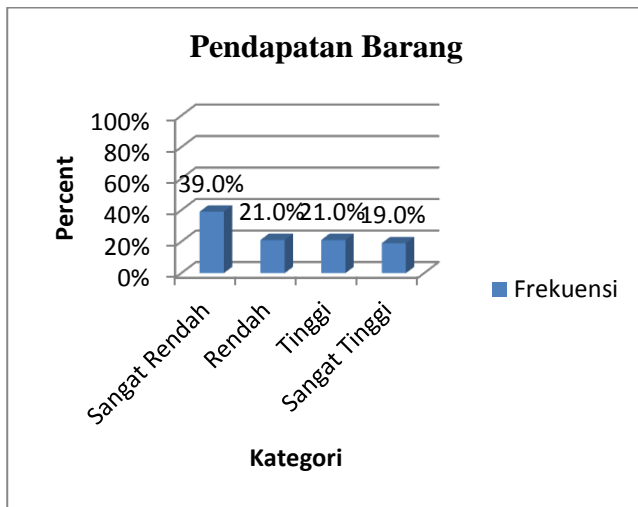
No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	195	39
2	Rendah	105	21
3	Tinggi	105	21
4	Sangat Tinggi	95	19
	Jumlah	500	100

Barang Pemain Basket DIY.

Sumber: Data primer yang diolah 2016

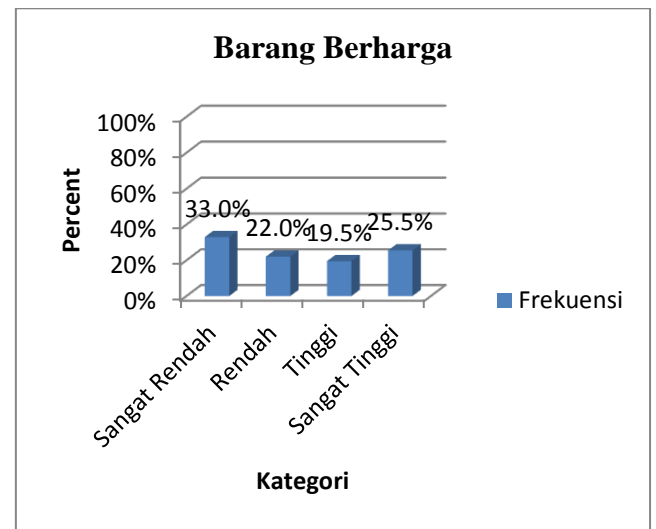
Pendapatan barang ialah barang-barang yang didapat pemain basket yang ada di DIY yang di fasilitasi oleh orang tua mereka. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan barang pemain basket yaitu: kategori sangat rendah 39%, kategori rendah 21%, kategori tinggi 21%, dan kategori sangat tinggi 19%. Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan barang pemain basket yang difasilitasi oleh orang tua sangat rendah.

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari pendapatan barang digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Pendapatan Barang Pemain Basket DIY.

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari barang berharga digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Barang Berharga Pemain Basket DIY.

5. Barang Berharga

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta dilihat dari barang berharga. Terlebih dahulu didapat Mean ideal (Mi) = 2.3750 dengan Standar Deviasi ideal (SDi) = 1.18804. Adapun distribusi frekuensi indikator barang berharga pemain basket DIY dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Barang Berharga Pemain Basket DIY..

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	66	33
2	Rendah	44	22
3	Tinggi	39	19,5
4	Sangat Tinggi	51	25,5
	Jumlah	200	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Barang berharga berupa fasilitas lain yang diterima berupa alat komunikasi yang dimiliki. Hasil penelitian menunjukkan barang berharga yang dimiliki yaitu: kategori sangat rendah 33%, kategori rendah 19,5%, kategori tinggi 19,5%, kategori sangat tinggi 25,5% maka dapat disimpulkan bahwa barang berharga yang dimiliki oleh pemain basket yang ada di DIY sangat rendah.

6. Jenis Kendaraan

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta dilihat dari jenis kendaraan. Terlebih dahulu didapat Mean ideal (Mi) = 3.1550 dengan Standar Deviasi ideal (SDi) = 0,69526. Adapun distribusi frekuensi indikator jenis kendaraan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Jenis Kendaraan Pemain Basket DIY.

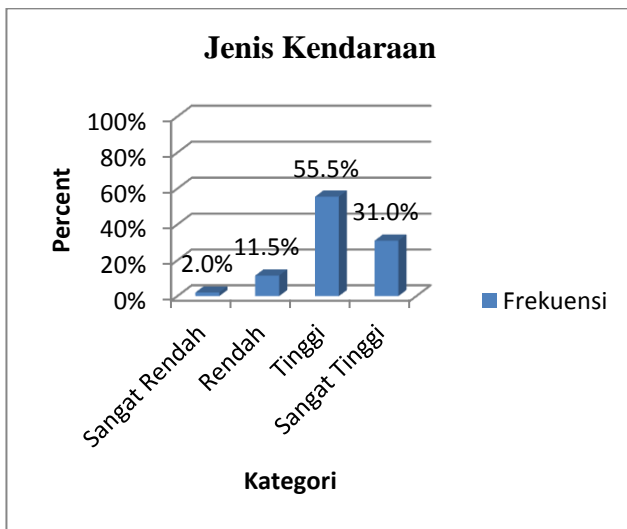
No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	4	2
2	Rendah	23	11,5
3	Tinggi	111	55,5
4	Sangat Tinggi	62	31
	Jumlah	200	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Jenis kendaraan ialah kendaraan yang digunakan baik saat pergi latihan maupun saat beraktifitas sehari-hari dan kendaraan yang dimiliki di rumah. Hasil menunjukkan bahwa kendaraan yang dimiliki oleh pemain basket DIY yaitu: kategori sangat rendah 2%,

kategori rendah 11,5%, kategori tinggi 55,5%, dan ketegori sangat tinggi 31%. Maka dapat disimpulkan bahwa jenis kendaraan yang dimiliki pemain basket DIY dalam kategori tinggi.

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari jenis kendaraan digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Jenis Kendaraan Pemain Basket DIY.

7. Jenis Pekerjaan

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta dilihat dari jenis pekerjaan orang tua pemain basket DIY. Terlebih dahulu didapat Mean ideal (Mi) = 2.3100 dengan Standar Deviasi ideal (SDi) = 0.8325. Adapun distribusi frekuensi indikator jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut:

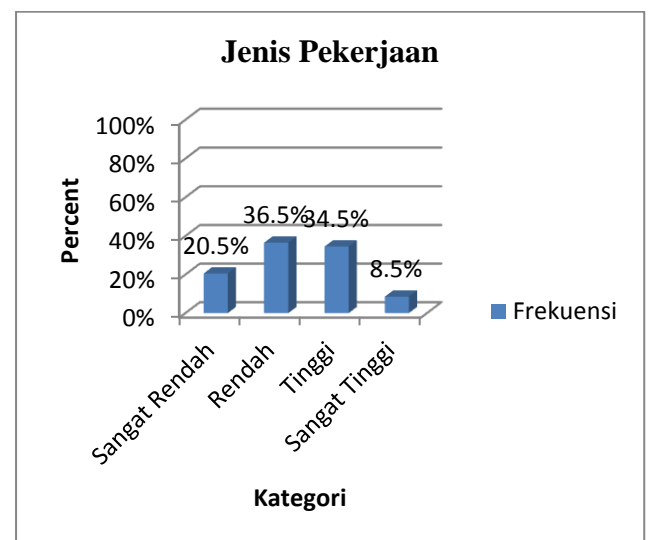
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Jenis Pekerjaan Orang Tua Pemain Basket DIY.

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	41	20,5
2	Rendah	73	36,5
3	Tinggi	69	34,5
4	Sangat Tinggi	17	8,5
	Jumlah	200	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuan ekonominya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua dengan kategori sangat rendah sebesar 20,5%, kategori rendah sebesar 36,5%, kateori tinggi sebesar 34,5%, dan ketegori sangat tinggi sebesar 8,5%. Maka dapat disimpulkan tingkat sosial ekonomi dilihat dari jenis pekerjaan yang dilakoni oleh orang tua pemain basket di DIY masuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari jenis pekerjaan digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 7. Histogram Jenis Pekerjaan Orang Tua Pemain Basket DIY.

8. Jabatan dalam Organisasi

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta dilihat dari jabatan organisasi di masyarakat orang tua pemain basket DIY. Terlebih dahulu didapat Mean ideal (Mi) = 1.2250 dengan Standar Deviasi ideal (SDi) = 0,70488. Adapun distribusi frekuensi indikator jabatan organisasi di masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

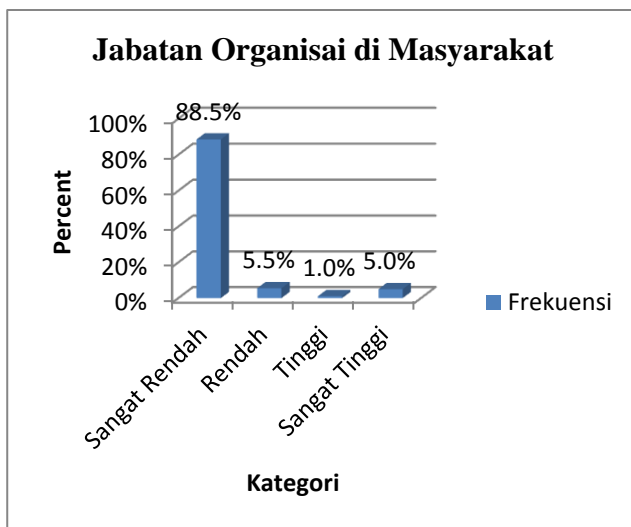
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Jabatan Organisasi di Masyarakat Orang Tua Pemain Basket DIY.

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Rendah	177	88,5
2	Rendah	11	5,5
3	Tinggi	2	1
4	Sangat Tinggi	10	5
	Jumlah	200	100

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Jabatan dalam organisasi ialah kedudukan seseorang disuatu organisasi dalam hal ini kedudukan organisasi orang tua pemain basket di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jabatan dalam organisasi dengan ketegori sangat rendah sebesar 88,5%, kategori rendah sebesar 5,5%, kategori tinggi sebesar 1%, dan kategori sangat tinggi sebesar 5%. Maka dapat disimpulkan tingkat sosial ekonomi dilihat dari jabatan dalam organisasi di masyarakat orang tua pemain basket DIY ialah sangat rendah.

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi dilihat dari jabatan organisasi di masyarakat orang tua pemain basket DIY digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar8. Histogram Jabatan Organisasi di Masyarakat Orang Tua Pemain Basket DIY.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kota Jogja dengan Mean ideal (M_i) = 2.5000 dan Standar deviasi (SD_i)= 1.41421 dengan persentase 37,5% ini menunjukkan bahwa tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kota Jogja berada pada kategori sangat tinggi.
2. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Bantul dengan Mean ideal (M_i) = 2.6250 dan Standar deviasi (SD_i)= 1.40789 dengan persentase 37,5% ini menunjukkan bahwa tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Bantul berada pada kategori sangat tinggi.
3. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Sleman dengan Mean ideal (M_i) = 2.2500 dan Standar deviasi (SD_i)= 1.38873 dengan persentase 50% ini menunjukkan bahwa tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Sleman berada pada kategori sangat rendah.
4. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Kulon Progo dengan Mean ideal (M_i) = 1.7500 dan Standar deviasi (SD_i)= 0,88641 dengan persentase 50% ini menunjukkan bahwa tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Kulon Progo berada pada kategori sangat rendah.
5. Tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Gunung Kidul dengan Mean ideal (M_i) = 1.8750 dan Standar deviasi (SD_i)= 0,99103 dengan persentase 50% ini menunjukkan bahwa tingkat sosial ekonomi pemain basket yang ada di Kabupaten Gunung Kidul berada pada kategori sangat rendah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang perlu disampaikan yaitu:

1. Bagi pemerintah yang pemainnya memiliki kategori tingkat sosial ekonomi sangat rendah agar lebih memperhatikan dan memfasilitasi pemain-pemainnya guna untuk membangun kembali semangat juang para pebasket yang ada di daerah tersebut.

2. Provinsi pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta untuk memperhatikan pemain-pemain basket yang ada setiap Kabupaten dan Kota. Dan selalu bekerjasama dalam menghidupkan kembali dunia perbasketan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- H. Hartomo, & Arnicun Aziz. 2008. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soerjono Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta..
- Sunarno & Sihombing. 2011. *Metode Penelitian Keolahragaan*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Sutekno. 2015. *Hubungan Kesegaran Jasmani Dan Status Sosial Ekonomi Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 3 Klaten*. Skripsi: UNY.
- Sutrisno Hadi. 1991. *Analisa Butir untuk Instrument*. Edisi pertama. Yogyakarta: Andi Offset.